

# **BENTUK SAJIAN KARYA TARI** ***TUNJUNG PUTIH***

**SKRIPSI KARYA SENI**



oleh

**Divany Rico Jhosua**  
NIM 16134130

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN**  
**INSTITUT SENI INDONESIA**  
**SURAKARTA**  
**2020**

# **BENTUK SAJIAN KARYA TARI** *TUNJUNG PUTIH*

## **SKRIPSI KARYA SENI**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
guna mencapai derajat Sarjana S-1  
Program Studi Seni Tari  
Jurusan Tari



oleh

**Divany Rico Jhosua**  
NIM 16134130

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN**  
**INSTITUT SENI INDONESIA**  
**SURAKARTA**  
**2020**

## PENGESAHAN

Skripsi Karya Seni

### BENTUK SAJIAN KARYA TARI TUNJUNG PUTIH

yang disusun oleh

**Divany Rico Jhosua**  
NIM 16134130

Telah dipertahankan di hadapan dewan penguji  
pada tanggal 29 September 2020

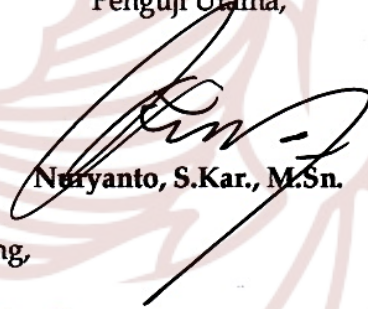
Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji,



**Eko Supendi, S.Sn., M.Sn.**

Penguji Utama,



**Nuryanto, S.Kar., M.Sn.**

Pembimbing,

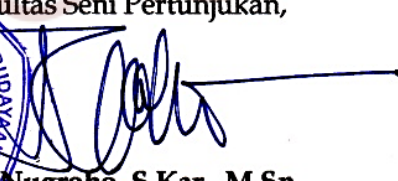


**Mamik Widyastuti, S. Sn., M.Sn**

Skripsi ini telah diterima  
sebagai salah satu syarat mencapai derajat sarjana S-1  
pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

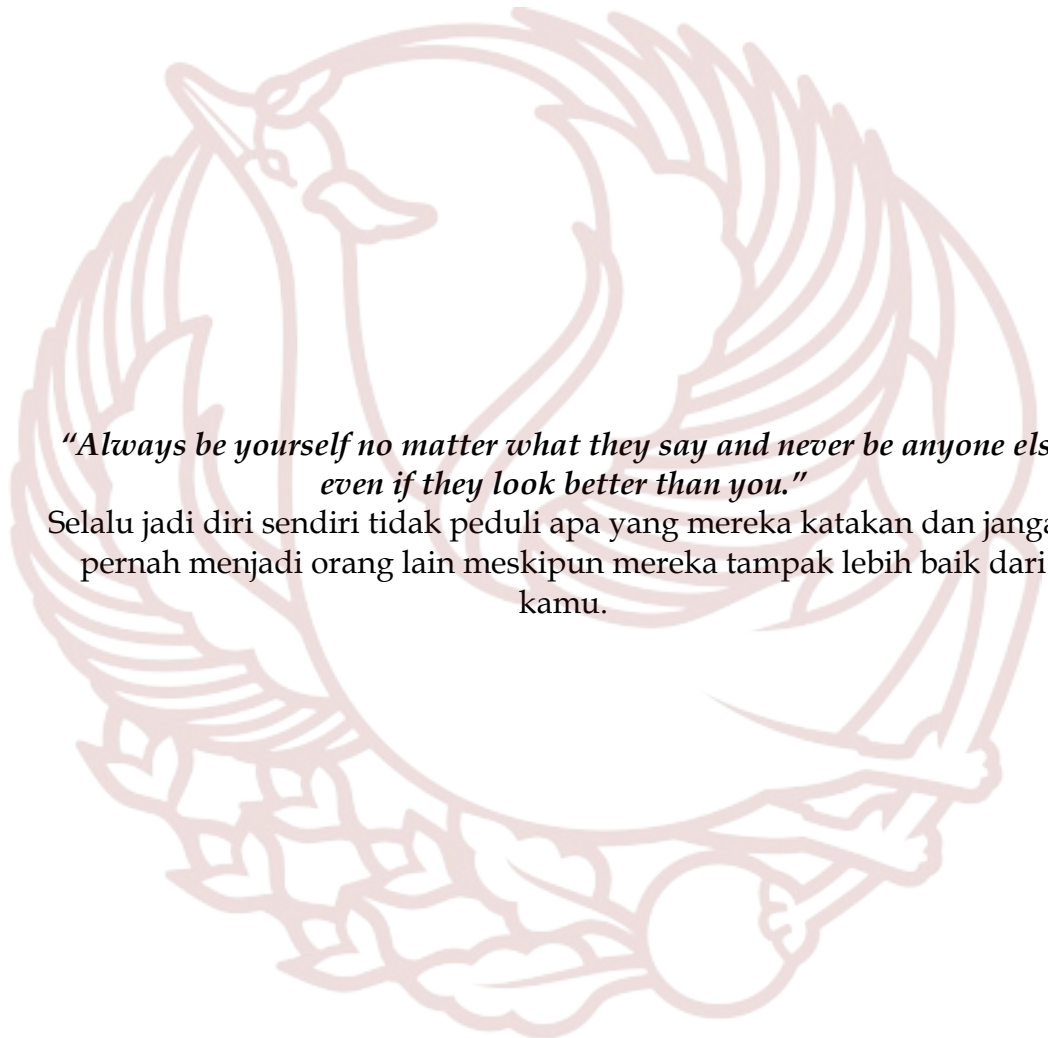
Surakarta, 23 Desember 2020

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,



**Dr. Sugeng Nugroho, S.Kar., M.Sn.**  
NIP. 196509141990111001

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN



*"Always be yourself no matter what they say and never be anyone else  
even if they look better than you."*

Selalu jadi diri sendiri tidak peduli apa yang mereka katakan dan jangan  
pernah menjadi orang lain meskipun mereka tampak lebih baik dari  
kamu.

Skripsi karya seni saya persembahkan kepada:  
Diri saya sendiri  
Pelaku *cross-dresser* dan *cross-gender dancer*  
Keluarga tercinta  
Teman-teman tersayang

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Divany Rico Jhosua  
NIM : 16134130  
Tempat, Tgl lahir : Boyolali, 30 Januari 1999  
Alamat rumah : Sidosari RT 01/RW 04, Urutsewu, Ampel,  
Boyolali  
Program Studi : S-1 Seni Tari  
Fakultas : Seni Pertunjukan

Menyatakan bahwa skripsi karya seni saya dengan judul: “Bentuk Sajian Karya Tari *Tunjung Putih*” adalah benar-benar hasil karya cipta sendiri, saya buat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan jiplakan (plagiasi). Jika di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam skripsi karya seni saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian skripsi karya seni saya ini, maka gelar keserjanaan yang saya terima siap untuk dicabut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh rasa tanggungjawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 23 Desember 2020

Penulis



Divany Rico Jhosua

## ABSTRACT

*This thesis entitled "Presentation of Tunjung Putih Dance" presents and analyzes the Tunjung Putih dance work by a choreographer; Divany Rico Jhosua in 2020. The writer who acts as a choreographer as well as a reasearcer, examines the eaelier works that have been created with a dance theory approach as the content format of the art work thesis. Two problems in the thesis of this art work are: (1) what is the form of the presentation of the Tunjung Putih dance; and (2) how critical analysis of Tunjung Putih dance works. Research data collected through observation, interviews, and literature study.*

*The creation of this dance work is motivated by the problems of social discrimination experienced by cross-dressers and cross-gender dancers. The idea of creating this work is the story of the character Wrahatnala when disguised as a woman and acting like a sissy. To find out the form of the presentation of the Tunjung Putih dance work, the researcher used the concept proposed by Y. Sumandyo Hadi, namely an explanation of the cultivation concepts through the elaboration of choreographic elements.*

*The results of this study were to determine the form of a presentation of the Tunjung Putih dance work through elaboration of 11 choreographic elements in it. The structure of the presentation of the Tunjung Putih dance work is divided into 4 parts, and analyzed the scenario, dance moves, and dance music. Reflections on the creation of the Tunjung Putih dance work in the form of critical analysis with further research to respondents regarding the issues and responses related to the creation of this dance work.*

**Keywords:** *cross-dresser, cross-gender dancer, Tunjung Putih, dance work.*

## ABSTRAK

Skripsi karya seni berjudul “Bentuk Sajian Karya Tari *Tunjung Putih*” ini menyajikan dan menganalisis karya tari *Tunjung Putih* oleh koreografer; Divany Rico Jhosua pada tahun 2020. Penulis yang bertindak sebagai koreografer sekaligus peneliti, meneliti karya tari yang telah diciptakan dengan pendekatan teori tari sebagai format isi skripsi karya seni. Dua permasalahan pada skripsi karya seni ini adalah: (1) bagaimana bentuk sajian karya tari *Tunjung Putih*; dan (2) bagaimana analisis kritis karya tari *Tunjung Putih*. Data-data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi pustaka.

Penciptaan karya tari ini dilatarbelakangi oleh problematika diskriminasi sosial yang dialami oleh *cross-dresser* dan *cross-gender dancer*. Ide penciptaan karya ini adalah cerita tokoh Wrahatnala saat menyamar menjadi seorang perempuan dan bertingkah seperti banci. Untuk mengetahui bentuk sajian karya tari *Tunjung Putih* peneliti menggunakan konsep yang dikemukakan oleh Y. Sumandyo Hadi yaitu penjelasan konsep-konsep penggarapan melalui penjabaran elemen-elemen koreografi.

Hasil penelitian ini adalah mengetahui bentuk sajian karya tari *Tunjung Putih* melalui penjabaran 11 elemen koreografi di dalamnya. Struktur sajian karya tari *Tunjung Putih* dibagi menjadi 4 bagian, dan dianalisis skenario, gerak tari, dan musik tarinya. Refleksi penciptaan karya tari *Tunjung Putih* berupa analisis kritis dengan penelitian lanjut kepada responden mengenai isu dan tanggapan terkait penyajian karya tari ini.

**Kata kunci:** *cross-dresser*, *cross-gender dancer*, *Tunjung Putih*, karya tari.

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur ke hadirat Tuhan yang Maha Kuasa atas berkat Rahmat dan Karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi karya seni yang berjudul “Bentuk Sajian Karya Tari *Tunjung Putih*” sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana S-1 Program Studi Seni Tari, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.

Keberhasilan ini tentu tidak lepas dari kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak yang telah berkontribusi dan membantu dalam penyelesaian skripsi karya seni ini, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih dan rasa hormat kepada Ibu Mamik Widyastuti, S. Kar., M. Sn selaku pembimbing yang telah menyempatkan waktunya untuk membimbing dalam penulisan skripsi ini dari awal hingga selesai. Tidak lupa kepada Bapak Dr. Srihadi, S.Kar., M.Hum yang telah membimbing dalam penciptaan karya tari *Tunjung Putih*. Terimakasih pula kepada Bapak Drs. Taryono, M. Kes sebagai penasehat akademik serta seluruh dosen jurusan tari yang telah mendampingi perjalanan dari awal perkuliahan hingga selesai.

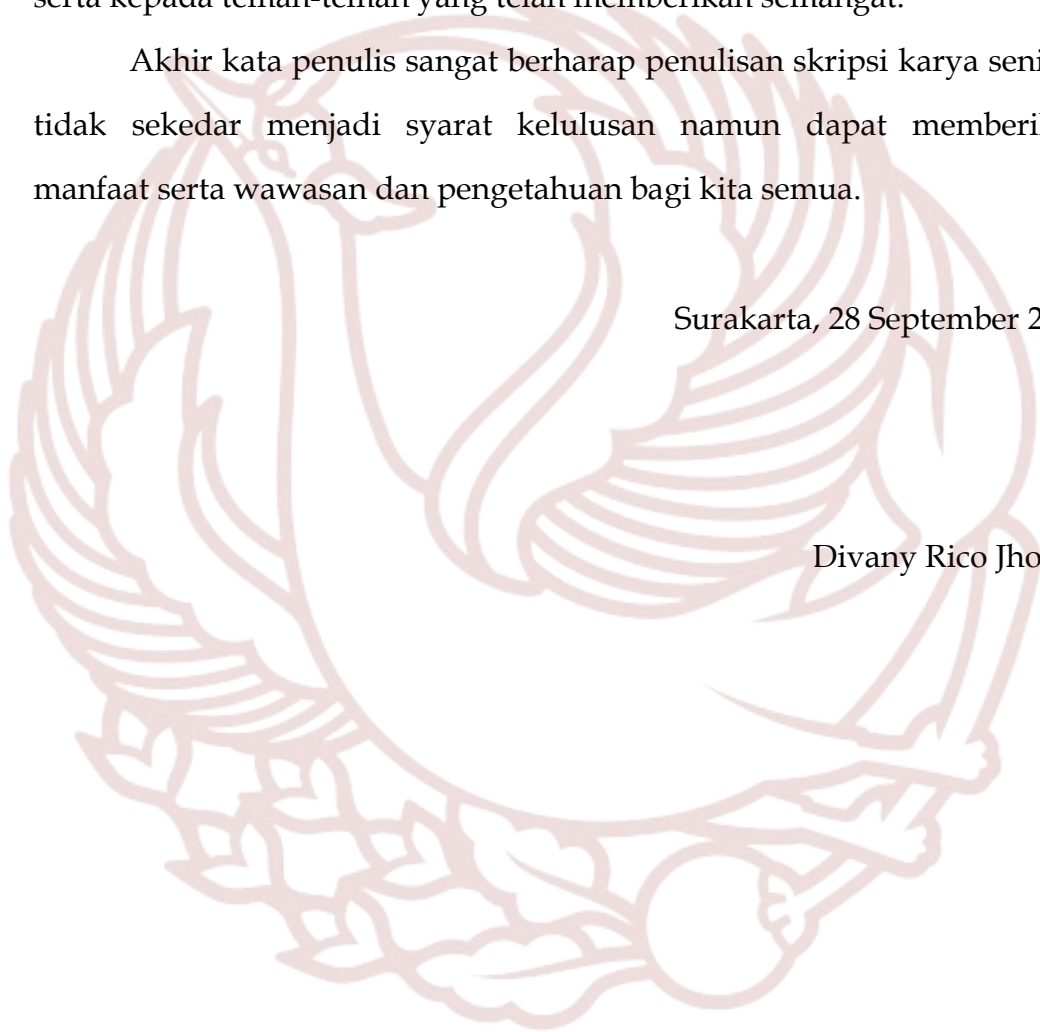
Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada teman-teman sebagai penari dan team produksi yang bersedia mendukung dalam proses penciptaan karya tari *Tunjung Putih*, serta terimakasih kepada Mas Wahyu Thoyyib Pambayun, S. Sn., M. Sn sebagai komposer dan teman-teman pemusik lainnya yang telah bersedia membantu berproses dalam menyusun musik tari. Terimakasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik

Indonesia yang telah memberikan beasiswa sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan hingga memperoleh gelar sarjana. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua yang selalu memberikan doa dan dukungan untuk keberhasilan penulisan skripsi ini, serta kepada teman-teman yang telah memberikan semangat.

Akhir kata penulis sangat berharap penulisan skripsi karya seni ini tidak sekedar menjadi syarat kelulusan namun dapat memberikan manfaat serta wawasan dan pengetahuan bagi kita semua.

Surakarta, 28 September 2020

Divany Rico Jhosua



## DAFTAR ISI

|                |                                                             |
|----------------|-------------------------------------------------------------|
| ABSTRACT       | v                                                           |
| ABSTRAK        | vi                                                          |
| KATA PENGANTAR | vii                                                         |
| DAFTAR ISI     | ix                                                          |
| DAFTAR GAMBAR  | xi                                                          |
| DAFTAR TABEL   | xiii                                                        |
| <br>           |                                                             |
| BAB I          | PENDAHULUAN                                                 |
|                | 1                                                           |
|                | A. Latar Belakang Penciptaan                                |
|                | 1                                                           |
|                | B. Ide/Gagasan                                              |
|                | 5                                                           |
|                | C. Tujuan dan Manfaat                                       |
|                | 7                                                           |
|                | D. Tinjauan Sumber                                          |
|                | 8                                                           |
|                | E. Landasan Teori                                           |
|                | 12                                                          |
|                | F. Metode Kekaryaan                                         |
|                | 13                                                          |
|                | 1. Pengumpulan Data                                         |
|                | 13                                                          |
|                | a. Observasi                                                |
|                | 13                                                          |
|                | b. Wawancara                                                |
|                | 14                                                          |
|                | c. Studi Kepustakaan                                        |
|                | 15                                                          |
|                | 2. Analisis                                                 |
|                | 15                                                          |
|                | 3. Penyusunan Laporan                                       |
|                | 16                                                          |
|                | G. Sistematika Penulisan                                    |
|                | 16                                                          |
| <br>           |                                                             |
| BAB II         | PROSES PENCIPTAAN                                           |
|                | 18                                                          |
|                | A. Tahap Persiapan                                          |
|                | 18                                                          |
|                | 1. Orientasi                                                |
|                | 19                                                          |
|                | 2. Observasi                                                |
|                | 20                                                          |
|                | B. Tahap Penggarapan                                        |
|                | 22                                                          |
|                | 1. Eksplorasi                                               |
|                | 22                                                          |
|                | 2. Improvisasi                                              |
|                | 23                                                          |
|                | 3. Evaluasi                                                 |
|                | 24                                                          |
| <br>           |                                                             |
| BAB III        | DESKRIPSI KARYA                                             |
|                | 27                                                          |
|                | A. Elemen-elemen Koreografi Karya Tari <i>Tunjung Putih</i> |
|                | 27                                                          |
|                | 1. Judul Tari                                               |
|                | 28                                                          |
|                | 2. Tema Tari                                                |
|                | 29                                                          |
|                | 3. Gerak Tari                                               |
|                | 29                                                          |
|                | 4. Ruang Tari                                               |
|                | 33                                                          |
|                | a. Ruang Pentas                                             |
|                | 33                                                          |

|                                                    |     |
|----------------------------------------------------|-----|
| b. Ruang Gerak                                     | 33  |
| 5. Musik Tari                                      | 34  |
| 6. Tipe atau Jenis Tari                            | 39  |
| 7. Mode atau Cara Penyajian Tari                   | 39  |
| 8. Penari                                          | 40  |
| 9. Rias dan Kostum                                 | 41  |
| 10. Tata Cahaya                                    | 48  |
| 11. Properti atau Perlengkapan                     | 49  |
| B. Struktur Sajian Karya Tari <i>Tunjung Putih</i> | 50  |
| 1. Skenario                                        | 50  |
| 2. Deskripsi Gerak                                 | 52  |
| a. Gerak Tari Adegan Introduksi                    | 53  |
| b. Gerak Tari Adegan Kedua                         | 56  |
| c. Gerak Tari Adegan Ketiga                        | 63  |
| d. Gerak Tari Adegan Keempat                       | 67  |
| 3. Deskripsi Musik Tari                            | 72  |
| a. Musik Tari Adegan Introduksi                    | 72  |
| b. Musik Tari Adegan Kedua                         | 74  |
| c. Musik Tari Adegan Ketiga                        | 81  |
| d. Musik Tari Adegan Keempat                       | 82  |
| BAB IV                                             |     |
| REFLEKSI KEKARYAAN                                 | 84  |
| A. Analisis Kritis                                 | 84  |
| B. Tanggapan                                       | 86  |
| 1. Masyarakat Awam                                 | 86  |
| 2. Tokoh Berkompeten                               | 87  |
| C. Evaluasi                                        | 87  |
| BAB V                                              |     |
| PENUTUP                                            | 90  |
| A. Simpulan                                        | 90  |
| B. Saran                                           | 91  |
| KEPUSTAKAAN                                        | 92  |
| NARASUMBER                                         | 94  |
| DISKOGRAFI                                         | 95  |
| GLOSARIUM                                          | 96  |
| BIODATA MAHASISWA                                  | 100 |
| LAMPIRAN                                           | 101 |
| Foto Kegiatan                                      | 101 |
| Data Demografis Responden                          | 105 |
| Rangkuman Hasil Kuisisioner                        | 106 |

## DAFTAR GAMBAR

|            |                                                                             |     |
|------------|-----------------------------------------------------------------------------|-----|
| Gambar 1.  | Gerak ilustrasi kepasrahan                                                  | 31  |
| Gambar 2.  | Gerak <i>enjeran</i>                                                        | 31  |
| Gambar 3.  | Gerak memaksimalkan jangkauan lengan                                        | 32  |
| Gambar 4.  | Tata rias wajah dan hairdo dalam karya tari <i>Tunjung Putih</i>            | 43  |
| Gambar 5.  | Kostum karya tari <i>Tunjung Putih</i>                                      | 44  |
| Gambar 6.  | <i>Erok-erok, utah-utahan, dan jungkat kadal</i>                            | 46  |
| Gambar 7.  | Rambut <i>cemoro</i>                                                        | 46  |
| Gambar 8.  | Kostum tampak depan sebelum melepas <i>samparan</i>                         | 46  |
| Gambar 9.  | Kostum tampak samping                                                       | 46  |
| Gambar 10. | Kostum tampak belakang                                                      | 47  |
| Gambar 11. | <i>Pose</i> memasang <i>erok-erok</i> di atas panggung                      | 49  |
| Gambar 12. | Proses latihan penari pada karya tari <i>Tunjung Putih</i>                  | 101 |
| Gambar 13. | Proses latihan setelah pengurangan jumlah penari                            | 101 |
| Gambar 14. | Proses latihan musik tari                                                   | 102 |
| Gambar 15. | Proses latihan gabungan penari dan pemusik                                  | 102 |
| Gambar 16. | Penari tunggal saat gladi bersih pementasan karya tari <i>Tunjung Putih</i> | 103 |
| Gambar 17. | Adegan kedua pada gladi bersih pementasan karya tari <i>Tunjung Putih</i>   | 103 |
| Gambar 18. | Proses pemakaian kostum                                                     | 104 |
| Gambar 19. | Proses penataan rambut <i>kadal menek</i>                                   | 104 |

## DAFTAR TABEL

|          |                                      |     |
|----------|--------------------------------------|-----|
| Tabel 1. | Daftar Penari                        | 41  |
| Tabel 2. | Keterangan gambar kostum             | 44  |
| Tabel 3. | Makna simbol pada gambar pola lantai | 52  |
| Tabel 4. | Deskripsi gerak adegan introduksi    | 53  |
| Tabel 5. | Deskripsi gerak adegan kedua         | 56  |
| Tabel 6. | Deskripsi gerak adegan ketiga        | 63  |
| Tabel 7. | Deskripsi gerak adegan keempat       | 67  |
| Tabel 8. | Demografis responden                 | 105 |

## KEPUSTAKAAN

- B. A' malia. 2020. "Fashion dan Identitas Diri Waria Studi Etnografi Simbol-simbol Komunikasi Non-verbal dalam Fashion Sebagai Pembentuk Identitas Diri Waria di Kalangan Waria di Yogyakarta." Skripsi S-1 Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Darmasti. 2020. "Nyi Bei Madusari Dalam Langendriyan Mangkunegaran: Sebuah Tinjauan Mengenai Kualitas Kepenarian Silang Karakter." *Dewa Ruci*, Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni Vol.6 No.2 (Juli 2010):295-323.
- Dewi, Nora Kustantina. 2001. "Tari Bedhaya Ketawang Legimitasi Kekuatan Raja Surakarta." *Harmonia*, Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni Vol.2 No.3 (Desember 2001):29-36.
- \_\_\_\_\_,dkk. 1993. "Tari Bedhaya Ketawang Sebagai Induk Munculnya Tari Bedhaya Lain di Surakarta dan Perkembangannya (1839-19930)." Laporan Penelitian Kelompok Sekolah Tinggi Seni Indonesia, Surakarta.
- Hadi, Y Sumandiyo. 2003. *Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: ELKAPHI Lembaga Kajian Pendidikan dan Humaniora Indonesia.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher
- Handayani, Fitri. 2016. "Kreatifitas Didik Nini Thowok Dalam Karya Tari Bedhaya Hagoromo." Skripsi S-1 Program Studi Seni Tari Jurusan Tari Institut Seni Indonesia, Surakarta.
- Hanna, Judith Linne. 1994. *Peran Sifat Jasmaniah Pria dan Wanita Pada Tari*. Surakarta: STSI Surakarta. Terjemahan Agus Tasman dan Basuwarno.
- Hawkins, Alma M. 2003. *Bergerak Menurut Kata Hati Metode Baru Dalam Mencipta Tari*. Jakarta: Ford Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia. Terjemahan I Wayan Dibia.
- Kresna, Ardian. 2013. *Drupadi*. Yogyakarta: DIVA Press.

- Maryono. 2015. *Analisa Tari*, Surakarta: ISI Press.
- Pirade, Clara Miranda Tusara. 2018. "Makna Hidup Pada Penari *Cross Gender: Drag Queen*." Skripsi S-1 Program Studi Psikologi Jurusan Psikologi Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Rahmani, Dwi. 2019. "Bentuk Sajian Karya Tari Bedhaya Kidung Gayatri." Laporan Penelitian Pemula Institut Seni Indonesia, Surakarta.
- Rajagopalachari, C. 2013. *Mahabharata*. Bandung: IRCiSoD. Terjemahan Yudhi Murtanto.
- Rustopo. 1990. "Gendhon Humardani (1923-1983) Arsitek dan Pelaksana Pembangunan Seni Tradisi Jawa Yang Moderen Mengindonesia: Suatu Biografi." Tesis S-2 Program Studi Sejarah Jurusan Ilmu-ilmu Humaniora Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- S. Pendit, Njoman. 1970. *Mahabharata*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sapriana, Ika. 2010. "Identitas Penari Cross Gender dalam Kehidupan Masyarakat di Surakarta." Skripsi S-1 Program Studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Tim Penyusun Fakultas Seni Pertunjukan. 2019. *Paduan Tugas Akhir Fakultas Seni Pertunjukan*. Surakarta: ISI Press.
- Widyastutieningrum, Sri Rochana dan Dwi Wahyudiarto. 2014. *Pengantar Koreografi*. Surakarta: ISI Press.
- Widyawati, Setya. 1994. "Pengantar Pengetahuan Tari (Sebuah Studi Pustaka)." Laporan Penelitian (Karya Ilmiah) Sekolah Tinggi Seni Indonesia, Surakarta.

## NARASUMBER

Hartoyo Budoyonagoro, KRT. (60 tahun), pengamat seni dan budaya, Jaten, Karanganyar

Lukas Prana Wisnu Aji (25 tahun), seniman dalang, Banjarsari, Surakarta

Sri Hadi (61 tahun), dosen ISI Surakarta, Jebres, Surakarta



## DISKOGRAFI

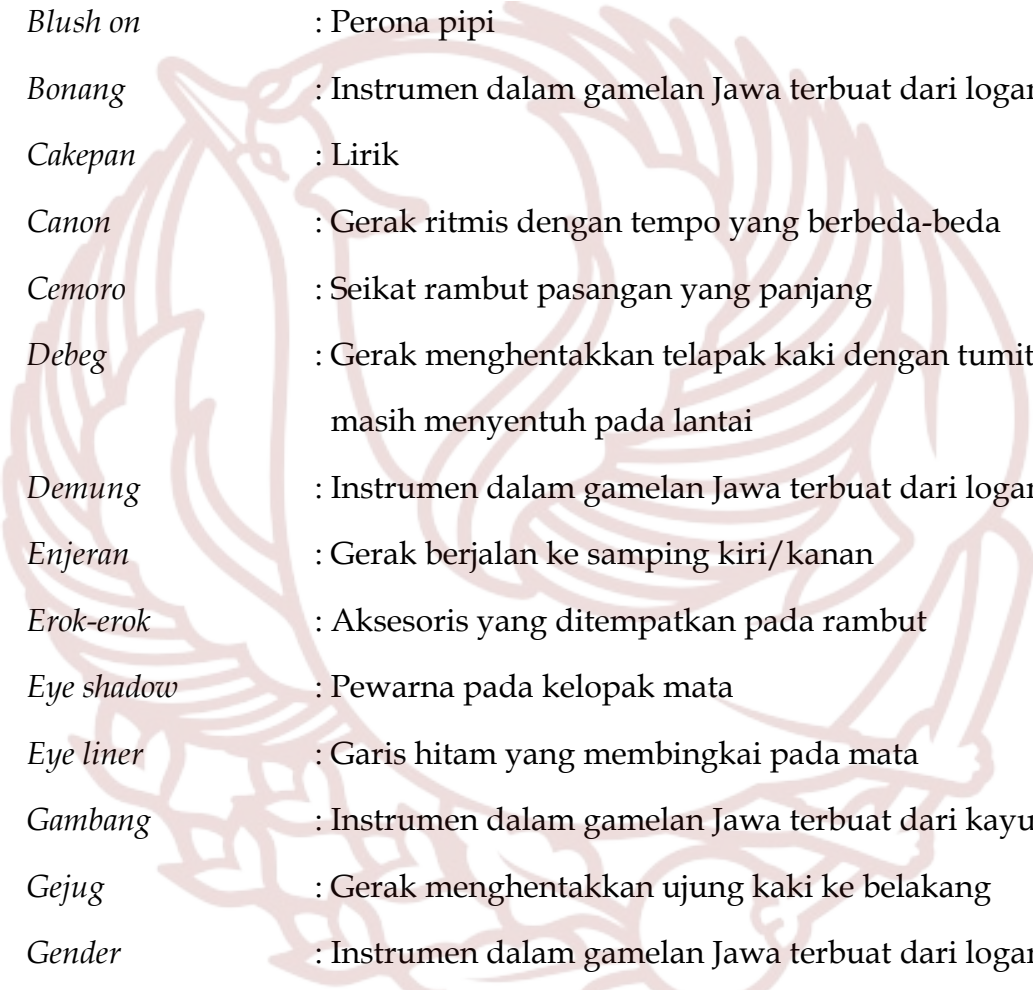
Divany Rico Jhosua. 2019. "Karya Tari Tunjung Putih." Pertunjukan dalam rangka Ujian Bimbingan Karya semester VII Institut Seni Indonseia, Surakarta, koleksi penulis.

Fajar Prastiyani. 2015. "Sarpardra." Pertunjukan dalam rangka Ujian Tugas Akhir Kepenarian Institut Seni Indonesia, Surakarta, koleksi UPT. Perustakaan Institut Seni Indoesia Surakarta.

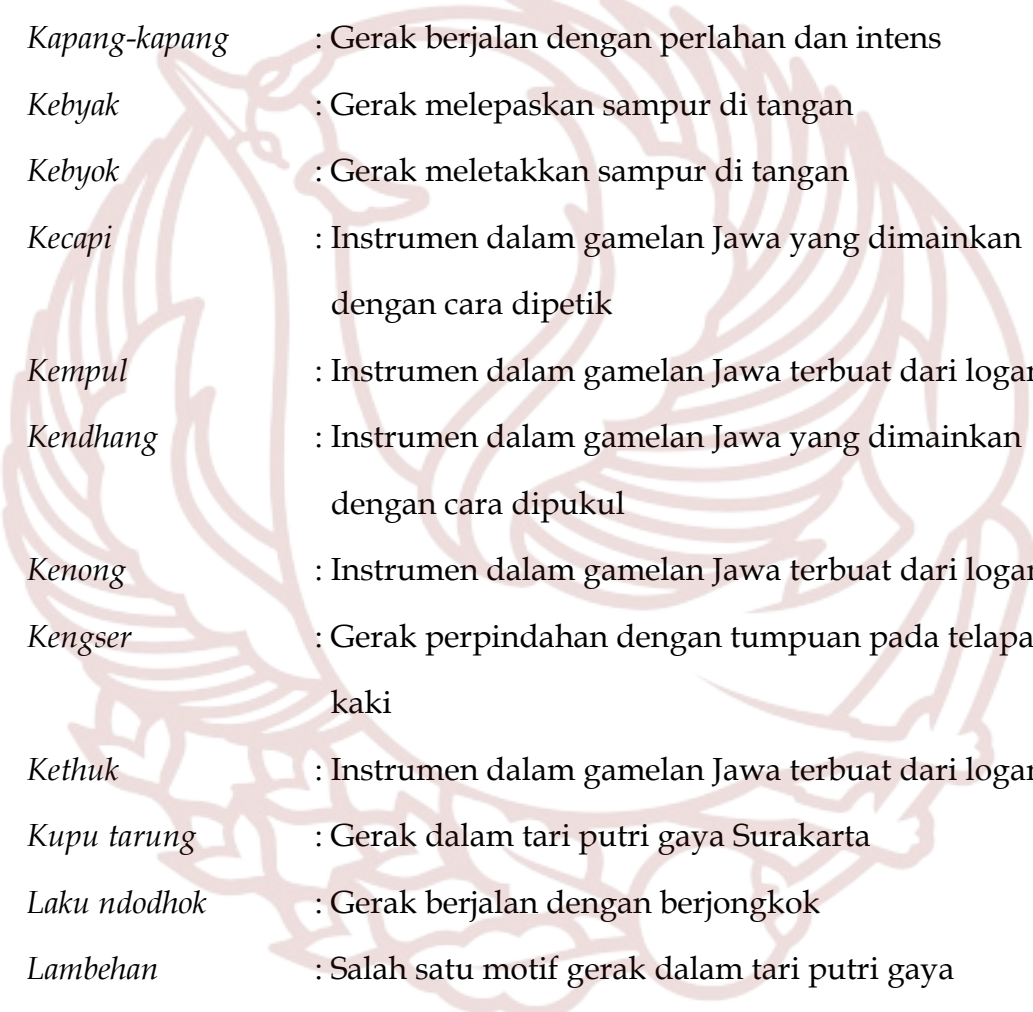
Indriana Arninda Dewi. 2016. "Tari Bedhaya Suhingrat." Pertunjukan dalam rangka Ujian Tugas Akhir Kepenarian Institut Seni Indonesia, Surakarta, koleksi UPT. Perpustakaan Institut Seni Indonesia Surakarta.

Srihadi. 2019. "Suluk Bhisma." Pertunjukan dalam rangka memperingati 24 Jam Menari ke-13 Institut Seni Indonesia, Surakarta, koleksi UPT. Audio Visual Institut Seni Indonesia Surakarta.

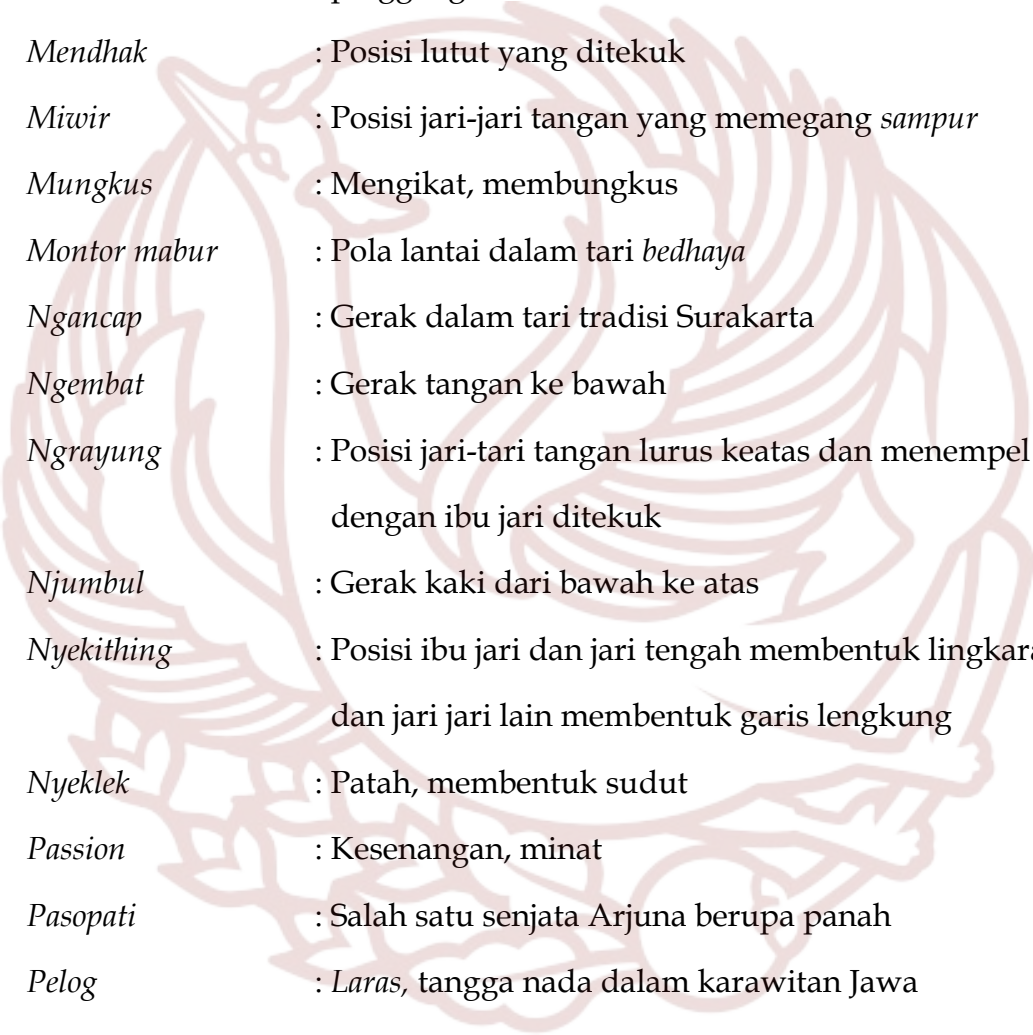
## GLOSARIUM



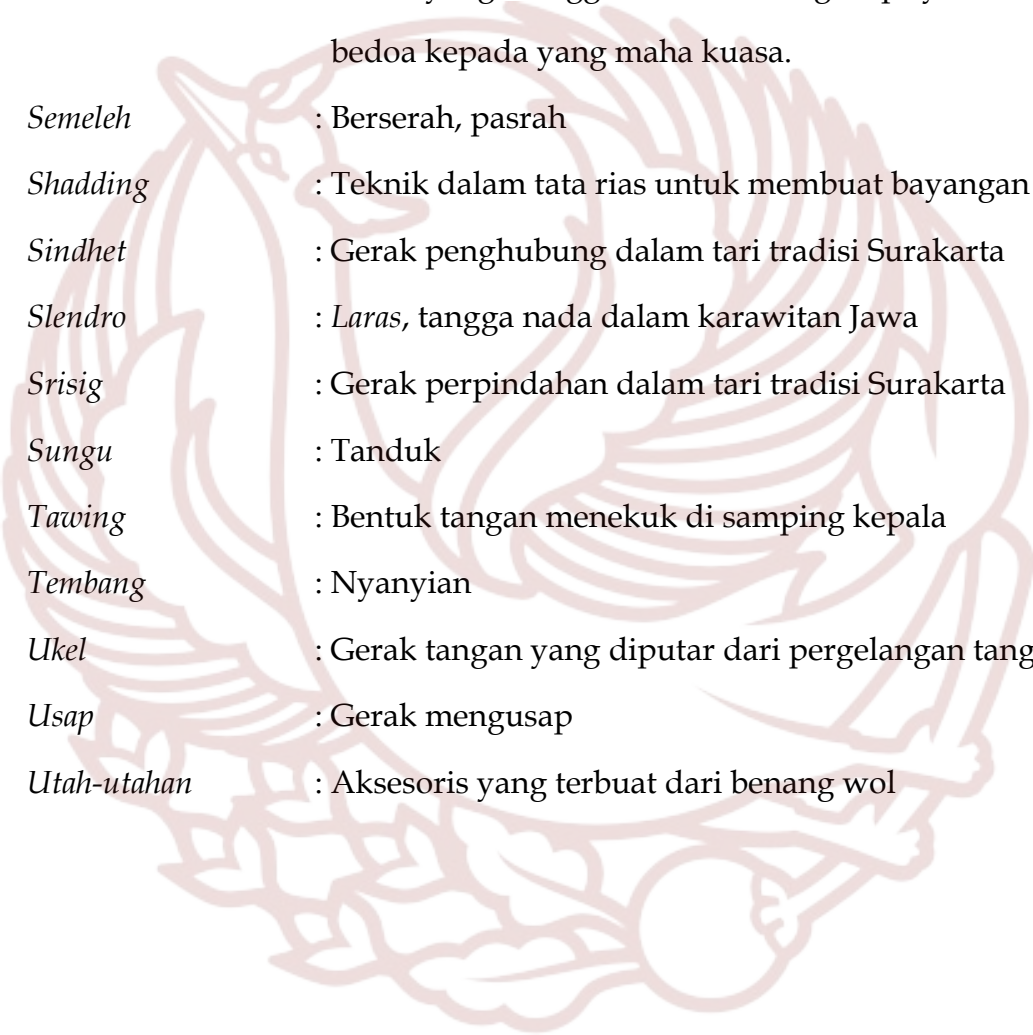
|                       |                                                                             |
|-----------------------|-----------------------------------------------------------------------------|
| <i>Ada-ada</i>        | : Nyanyian yang diiringi dengan instrumen <i>gedher</i>                     |
| <i>Background</i>     | : Latar belakan                                                             |
| <i>Blumbangan</i>     | : Pola lantai dalam tari <i>bedhaya</i> berbentuk lingkaran                 |
| <i>Blush on</i>       | : Perona pipi                                                               |
| <i>Bonang</i>         | : Instrumen dalam gamelan Jawa terbuat dari logam                           |
| <i>Cakepan</i>        | : Lirik                                                                     |
| <i>Canon</i>          | : Gerak ritmis dengan tempo yang berbeda-beda                               |
| <i>Cemoro</i>         | : Seikat rambut pasangan yang panjang                                       |
| <i>Debeg</i>          | : Gerak menghentakkan telapak kaki dengan tumit masih menyentuh pada lantai |
| <i>Demung</i>         | : Instrumen dalam gamelan Jawa terbuat dari logam                           |
| <i>Enjeran</i>        | : Gerak berjalan ke samping kiri/kanan                                      |
| <i>Erok-erok</i>      | : Aksesoris yang ditempatkan pada rambut                                    |
| <i>Eye shadow</i>     | : Pewarna pada kelopak mata                                                 |
| <i>Eye liner</i>      | : Garis hitam yang membingkai pada mata                                     |
| <i>Gambang</i>        | : Instrumen dalam gamelan Jawa terbuat dari kayu                            |
| <i>Gejug</i>          | : Gerak menghentakkan ujung kaki ke belakang                                |
| <i>Gender</i>         | : Instrumen dalam gamelan Jawa terbuat dari logam                           |
| <i>General light</i>  | : Salah satu jenis lampu yang menyinari seluruh panggung                    |
| <i>Golek iwak</i>     | : Gerak tangan memutar di depan badan                                       |
| <i>Jarik wiron</i>    | : Kain yang pada salah satu sisinya dilipat-lipat                           |
| <i>Jarik samparan</i> | : Kain yang ujungnya menjuntai di antara kedua kaki                         |
| <i>Jeblos</i>         | : Pertukaran tempat                                                         |



|                            |                                                                   |
|----------------------------|-------------------------------------------------------------------|
| <i>Jejer</i>               | : Seajar                                                          |
| <i>Jengkeng</i>            | : Sikap duduk pada gerak tari Jawa                                |
| <i>Jungkat kadal menek</i> | : Sisir yang digunakan untuk membuat hairdo <i>kadal menek</i>    |
| <i>Kadal menek</i>         | : Tata rambut/hairdo tradisi Jawa                                 |
| <i>Kapang-kapang</i>       | : Gerak berjalan dengan perlahan dan intens                       |
| <i>Kebyak</i>              | : Gerak melepaskan sampur di tangan                               |
| <i>Kebyok</i>              | : Gerak meletakkan sampur di tangan                               |
| <i>Kecapi</i>              | : Instrumen dalam gamelan Jawa yang dimainkan dengan cara dipetik |
| <i>Kempul</i>              | : Instrumen dalam gamelan Jawa terbuat dari logam                 |
| <i>Kendhang</i>            | : Instrumen dalam gamelan Jawa yang dimainkan dengan cara dipukul |
| <i>Kenong</i>              | : Instrumen dalam gamelan Jawa terbuat dari logam                 |
| <i>Kengser</i>             | : Gerak perpindahan dengan tumpuan pada telapak kaki              |
| <i>Kethuk</i>              | : Instrumen dalam gamelan Jawa terbuat dari logam                 |
| <i>Kupu tarung</i>         | : Gerak dalam tari putri gaya Surakarta                           |
| <i>Laku ndodhok</i>        | : Gerak berjalan dengan berjongkok                                |
| <i>Lambehan</i>            | : Salah satu motif gerak dalam tari putri gaya Surakarta          |
| <i>Lenggut</i>             | : Gerak badan yang didorong ke depan diikuti dengan gerak kepala  |
| <i>Leyek</i>               | : Gerak badan condong ke samping kanan/kiri secara maksimal       |
| <i>Lincak gagak</i>        | : Gerak dalam tari putri gaya Surakarta                           |



|                     |                                                                                                   |
|---------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <i>Lumaksana</i>    | : Gerak berjalan dalam tari tradisi Jawa                                                          |
| <i>Manglung</i>     | : Gerak dalam tari putri gaya Surakarta yang menggambarkan kesedihan                              |
| <i>Menthang</i>     | : Posisi tangan lurus ke samping sejajar dengan pinggang                                          |
| <i>Mendhak</i>      | : Posisi lutut yang ditekuk                                                                       |
| <i>Miwir</i>        | : Posisi jari-jari tangan yang memegang <i>sampur</i>                                             |
| <i>Mungkus</i>      | : Mengikat, membungkus                                                                            |
| <i>Montor mabur</i> | : Pola lantai dalam tari <i>bedhaya</i>                                                           |
| <i>Ngancap</i>      | : Gerak dalam tari tradisi Surakarta                                                              |
| <i>Ngembat</i>      | : Gerak tangan ke bawah                                                                           |
| <i>Ngrayung</i>     | : Posisi jari-jari tangan lurus keatas dan menempel dengan ibu jari ditekuk                       |
| <i>Njumbul</i>      | : Gerak kaki dari bawah ke atas                                                                   |
| <i>Nyekithing</i>   | : Posisi ibu jari dan jari tengah membentuk lingkaran dan jari jari lain membentuk garis lengkung |
| <i>Nyeklek</i>      | : Patah, membentuk sudut                                                                          |
| <i>Passion</i>      | : Kesenangan, minat                                                                               |
| <i>Pasopati</i>     | : Salah satu senjata Arjuna berupa panah                                                          |
| <i>Pelog</i>        | : <i>Laras</i> , tangga nada dalam karawitan Jawa                                                 |
| <i>Perangan</i>     | : Gerak yang menggambarkan peperangan                                                             |
| <i>Pose</i>         | : Sikap diam dengan sebuah gaya                                                                   |
| <i>Rebab</i>        | : Instrumen dalam gamelan Jawa yang dimainkan dengan cara digesek                                 |
| <i>Sampur</i>       | : Kain memanjang yang diikatkan pada pinggang penari                                              |



|                    |                                                                                  |
|--------------------|----------------------------------------------------------------------------------|
| <i>Saron</i>       | : Instrumen dalam gamelan Jawa terbuat dari logam                                |
| <i>Seblak</i>      | : Gerak menyibakkan <i>sampur</i>                                                |
| <i>Sekar suwun</i> | : Salah satu motif gerak dalam tari putri gaya Surakarta                         |
| <i>Sembahan</i>    | : Gerak yang menggambarkan mengucapkan syukur atau bedoa kepada yang maha kuasa. |
| <i>Semeleh</i>     | : Berserah, pasrah                                                               |
| <i>Shadding</i>    | : Teknik dalam tata rias untuk membuat bayangan                                  |
| <i>Sindheth</i>    | : Gerak penghubung dalam tari tradisi Surakarta                                  |
| <i>Slendro</i>     | : <i>Laras</i> , tangga nada dalam karawitan Jawa                                |
| <i>Srisig</i>      | : Gerak perpindahan dalam tari tradisi Surakarta                                 |
| <i>Sungu</i>       | : Tanduk                                                                         |
| <i>Tawing</i>      | : Bentuk tangan menekuk di samping kepala                                        |
| <i>Tembang</i>     | : Nyanyian                                                                       |
| <i>Ukel</i>        | : Gerak tangan yang diputar dari pergelangan tangan                              |
| <i>Usap</i>        | : Gerak mengusap                                                                 |
| <i>Utah-utahan</i> | : Aksesoris yang terbuat dari benang wol                                         |

## BIODATA MAHASISWA



Nama : Divany Rico Jhosua

NIM : 16134130

Tempat tanggal lahir : Boyolali, 30 Januari 1999

Alamat : Sidosari RT 01/RW 04, Urutsewu, Ampel,  
Boyolali

Nomor Telepon : 08156565173

Email : [ricojoshua01@gmail.com](mailto:ricojoshua01@gmail.com)

## LAMPIRAN

### Foto Kegiatan



**Gambar 12.** Proses latihan penari pada karya tari *Tunjung Putih*.  
(Foto: Bibi, 2019)



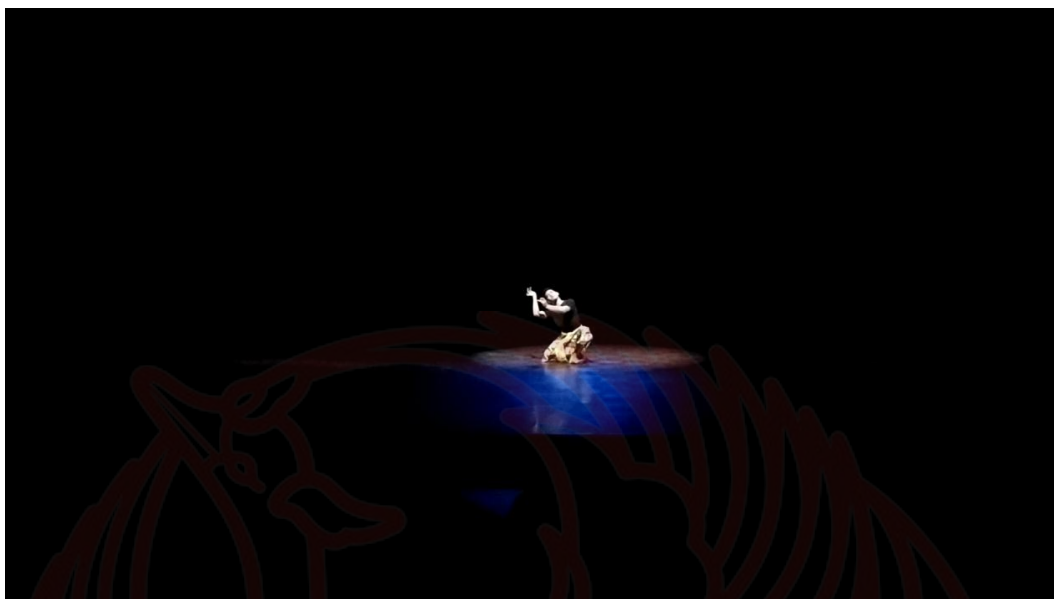
**Gambar 13.** Proses latihan setelah pengurangan jumlah penari.  
(Foto: Titania, 2019)



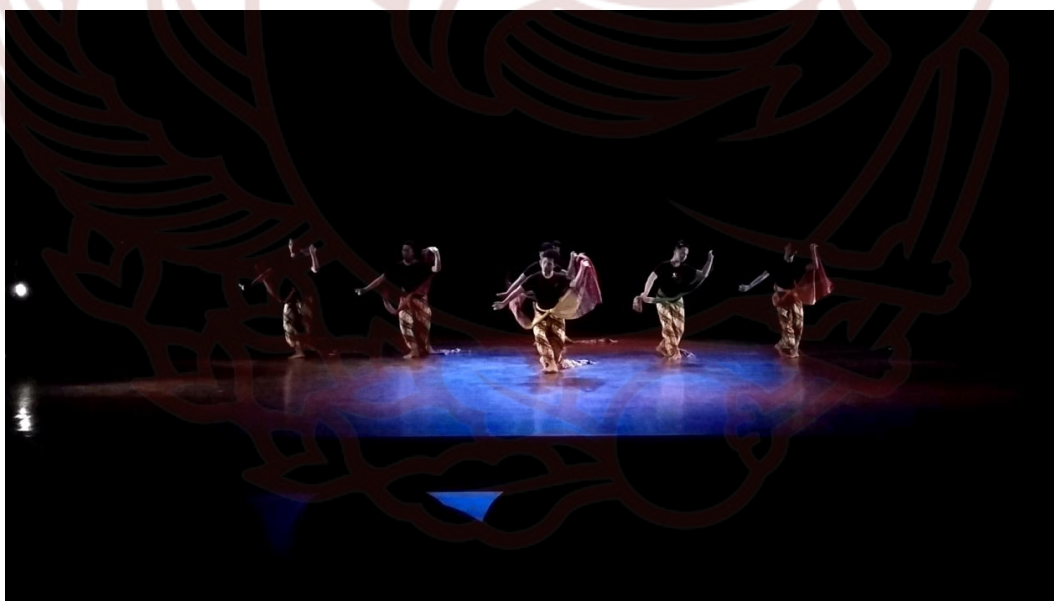
**Gambar 14.** Proses latihan musik tari.  
(Foto: Titania, 2019)



**Gambar 15.** Proses latihan gabungan penari dan pemusik.  
(Foto: Titania, 2020)



**Gambar 16.** Penari tunggal saat gladi bersih pementasan karya tari *Tunjung Putih*.  
(Foto: Titania, 2020)



**Gambar 17.** Adegan kedua pada gladi bersih pementasan karya tari *Tunjung Putih*.  
(Foto: Titania, 2020)



**Gambar 18.** Proses penataan rambut *kadal menek*.  
(Foto: Mahfud, 2020)



**Gambar 19.** Proses pemakaian kostum.  
(Foto: Mahfud, 2020)

## Data Demografis Responden

Tabel 8. Demografis responden

| No. | Nama               | Jenis Kelamin | Umur     | Pekerjaan       | Domisili               |
|-----|--------------------|---------------|----------|-----------------|------------------------|
| 1.  | Eliasar Winarno    | Laki-laki     | 43 tahun | Rohaniawan      | Ungaran, Jawa Tengah   |
| 2.  | Megatruh Banyumili | Laki-laki     | 22 tahun | Sutradara       | Yogyakarta             |
| 3.  | Indro Prastiko     | Laki-laki     | 22 tahun | Mahasiswa       | Bojonegoro, Jawa Timur |
| 4.  | Sore Mariyama      | Perempuan     | 21 tahun | Bartender       | Blitar, Jawa Timur     |
| 5.  | <i>Anonimus</i>    | Laki-laki     | 19 tahun | Freelancer      | Indonesia              |
| 6.  | Levi Setiawan      | Laki-laki     | 23 tahun | Mahasiswa       | Surakarta, Jawa Tengah |
| 7.  | Antok Suwanto      | Laki-laki     | 30 tahun | Hairstylist     | Pati, Jawa Tengah      |
| 8.  | Sindang Sriyati    | Perempuan     | 60 tahun | Guru            | Demak, Jawa Tengah     |
| 9.  | Rosemarie          | Perempuan     | 23 tahun | Freelancer      | Tangerang, Banten      |
| 10. | Riswanandi         | Laki-laki     | 25 tahun | Pekerja kontrak | Malang, Jawa Timur     |

## Rangkuman Hasil Kuisioner

### a. Tanggapan Fenomena Isu

Pertanyaan: Bagaimana tanggapan anda terhadap fenomena *cross dresser* dan *cross-gender dancer*?

Jawaban:

Dalam berkesenian tidak bisa dibatasi oleh *dresser* maupun *gender*. Seni itu bebas, seni itu indah, seni itu budaya adi luhung. Tetap semangat jangan menyerah hanya karena pandangan sempit orang-orang yang tidak paham tentang seni. (Winarno, dari google formulir diunduh 8 Juli 2020)

Sebuah perdebatan yang tidak akan selesai dikarenakan pemikiran manusia selalu berkembang. Tidak menutup kemungkinan orang netral menjadi pro/kontra dan orang kontra menjadi pro serta sebaliknya. (Banyumili, dari google formulir diunduh 8 Juli 2020).

Menurut pemahan saya seorang seniman khususnya tari itu harus serba bisa, bisa nari gagah, alus ataupun putri. Tidak wajib tetapi paling tidak tahu dan bisa menarikan apa lagi kita seorang mahasiswa seni di bangku akademisi, materi-materi gagah, alus, putri, bali, sunda, jatim, sumatra, non-tradisi, jogja dll. Adalah wajib. Dengan tujuan memperkaya kecerdasan gerak tubuh. Dari itu semua pasti juga ada materi yang dominan di kuasai dalam gerakanya. Contoh seorang laki- laki tetapi lebih dominan dan lebih mahir tari putri itu bagi saya tidak masalah. Mengingat pertunjukan adalah sajian sesaat yang dibuat untuk kepetingan tertentu dan hiburan semata alur cerita juga di buat sesuai keinginan sang pencipta. Jadi secara garis besar tidak masalah bagi saya seorang penari cowok menari putri karena tak jarang juga cowok lebih bagus tariannya dr pada cewek, tapi satu yang perlu diingat selalu ingat kodrat dari Tuhan bawasannya cowok harus berjalan pada hakikat cowoknya. Sementara sajin yang dibawakan hanya untuk keperluan

dan kepentingan sesaat. (Prastiko, dari google formulir diunduh 8 Juli 2020).

Masyarakat termakan stigma yang ada bahwa laki laki harus macho dan maskulin. Hal itu lantas merugikan karena sejatinya air mata, lemah lembut, bukanlah simbol gender. Dan sangat bagus ketika ada yang berani menyuarakan hal tersebut dalam bentuk karya seni yang dapat merambah berbagai kalangan. (Mariyama, dari google formulir diunduh 8 Juli 2020).

Selama tidak melanggar norma-norma yang berlaku dan dapat bersifat sewajarnya saya bisa mentolerir. Namun ketika *cross gender* itu terbawa pada kehidupan sehari hari dalam arti tidak membedakan antara pentas dan kehidupan nyata, saya merasa risi dengan kehadiran para *cross gender*. (Anonimus, dari google formulir diunduh 8 Juli 2020).

Menurut saya hal ini sangat biasa dikalangan saya. Saya sebagai umat hindu mengakui adanya ardanareswari (Hyang Agung yang bermanifestasi dalam wujud setengah Sang Hyang Bathara Siwa dan Setengah Sang Hyang Bathari Uma) dan wujud hara-hari (Sang Hyang Bathara Siwa- Sang Hyang Bathara Wisnu). Dalam hal ini juga, didalam lontar dan purana terdapat gender ketiga setelah laki-laki dan perempuan, yakni gender netral/banci, yang didefinisikan dengan laki-laki berpakaian layaknya perempuan, atau sebaliknya. Srikandi dalam tradisi hindu Bali, digambarkan sebagai perempuan yang meruwat dirinya menjadi laki-laki. Dalam upacara-upacara keagamaanpun pengayuh nari (yang mempersembahkan tari) itu sendiri terkadang laki-laki dipratista dan diperbolehkan menarikan rejang sari/rejang dewa/rejang renteng yang adalah tarian perempuan jika disana tidak ada wanita. Hal menari *cross gender* dalam tradisi Hindu sangatlah menjadi hal yang umum dan lumrah terjadi. (Setiawan, dari google formulir diunduh 8 Juli 2020).

Sudah menjadi hal yang wajar dan tidak perlu adanya diskriminasi menurut saya. Kalau di Indonesia dengan adanya RA Kartini menjadi era emansipasi wanita, kenapa harus dipermasalahkan kalau seorang laki-laki melakukan pekerjaan wanita. Toh sah sah saja. Asal sesuai alur dan

jalan yang sesuai. Suatu pekerjaan tidak perlu dipermasalahkan apakah itu harus dilakukn seorang perempuan ataupun laki-laki. Sekarang juga banyak wanita yang melakukan pekerjaan laki-laki. Begitupun dengan menari. (Suwanto, dari google formulir diunduh 8 Juli 2020).

Baik dan suka, karena mereka bisa menjiwai apa yang sedang dipakai atau diperankan asal tidak berpengaruh pada sifat aslinya. (Sriyati, dari google formulir diunduh 8 Juli 2020).

Sebuah bentuk ekspresi diri bagi *cross-dresser* salah satu bentuk warisan budaya yang mungkin sudah menjadi habit dalam kesenian dan menjadi ciri khas tersendiri (Rosemarie, dari google formulir diunduh 8 Juli 2020).

Fenomena yang lumrah terjadi dalam beberapa kebudayaan di Indonesia terutama. Dalam dunia teater tradisional juga ada fenomena tersebut. Jauh sebelum *feminisme* muncul, saat perempuan masih dalam kungkungan, kesenian pertunjukkan dikendalikan oleh laki-laki. Maka tokoh perempuan dalam cerita akan diperankan oleh laki-laki juga. Namun, barangkali pengaruh agama samawi menjadi faktor terbesar munculnya sikap diskriminasi terhadap pelaku *cross-dresser* maupun *cross-gender dancer*. Apalagi isu buruk terhadap LGBTQ+ yang menjamur di kalangan masyarakat Indonesia. Ini soal minimnya pengetahuan masyarakat Indonesia akan kebudayaan Nusantara dan budi pekerti, hilangnya sikap kritis terhadap ajaran agama samawi, dan pelaku budaya yang semakin tidak diminati. (Riswanandi, dari google formulir diunduh 8 Juli 2020).

## b. Tanggapan Kekaryaannya

Pertanyaan: Bagaimana tanggapan anda terhadap karya tari *Tunjung Putih*?

Jawaban:

Luar biasa. (Winarno, dari google formulir diunduh 8 Juli 2020).

*Tunjung Putih* sebuah pertunjukan yang menarik dalam mencontohkan pertunjukan *cross gender* dan *cross dresser*. Namun pertunjukan ini belum bisa membawa sebuah gebrakan seperti yang disampaikan pada deskripsi. (Banyumili, dari google formulir diunduh 8 Juli 2020).

Karya yang bagus sebuah pendobrakan baru akan beberapa seni tari karya yang ada. Yang saya rasakan tradisinya ketal dan ada juga rasa modern dari berapa ketukan iringan musiknya itu yang saya rasakan. (Prastiko, dari google formulir diunduh 8 Juli 2020).

Saya sangat suka. Dari mulai penggambaran dalam bentuk tarian, sangat tersampaikan. (Mariyama, dari google formulir diunduh 8 Juli 2020).

Menarik karena telah mengangkat isu sosial tentang gender dimana para laki laki yang berlagak keperempuan-perempuanan dapat menuangkan ekspresi yang selama ini banyak dipendam karena sering mendapat deskriminasi. (Anonimus, dari google formulir diunduh 8 Juli 2020).

Menurut saya tari *Tunjung Putih* ini sangat mengangkat tema mengenai *cross-gender*, sangat saya dukung dan apresiasi karena pada dasarnya seni itu merupakan sesuatu yang bersifat netral dan tidak mengikat apakah dia yang menarikan itu perempuan atau laki-laki. Menurut saya, tarian ini sangat unik, gerakannya mengandung unsur kesakralan nan ritmis yang membuat saya secara pribadi berdecak kagum dan bangga. Harapannya tarian ini dapat diajarkan kepada generasi penerus seni juga dipublikasikan kepada masyarakat untuk mengangkat bahwa seni itu adalah netral, *genderless* dan tidak mengikat dia laki-laki

atau perempuan. (Setiawan, dari google formulir diunduh 8 Juli 2020).

Luar biasa. (Suwanto, dari google formulir diunduh 8 Juli 2020).

Bagus sekali, gerak tari putri yang dibawakan oleh penari putra sangat indah, alur cerita dalam gerak mudah dipahami, gerakan bersih indah memukau. (Sriyati, dari google formulir diunduh 8 Juli 2020).

Unik, dapat menimbulkan pemikiran dan menyampaikan apa yang ingin disampaikan kepada penonton (*what the dancers want the audience to perceive*). (Rosemarie, dari google formulir diunduh 8 Juli 2020).

Sebuah karya tari yang hebat, khas sekali gaya tari daerah Jawa Tengah & Yogyakarta. Dalam segi fisik, para penari seakan membawa oposisi biner secara gamblang pada tubuhnya, laki-laki & perempuan. Mereka tidak sepenuhnya laki-laki dan tidak sepenuhnya perempuan (lihat dadanya tidak ditutupi dan memakai konde). Gerak yang dipakai pada tari *Tunjung Putih* terdapat oposisi biner gender, laki-laki & perempuan, halus dan sedikit gagah. Kegagahan masih belum muncul kuat dalam pemilihan gerak tari tersebut, masih sedikit, cenderung tidak imbang. Lebih kuat gerak tari perempuan. Padahal bisa dilakukan pemilihan satu kali saja adegan di mana ada gerak tari laki-laki yang kuat. Beberapa penari memiliki kehalusan yang berbeda-beda pula. Hal itu menjadi fatal apabila saat bersama-sama melakukan gerak halus, mereka tidak tampak bisa menyamakan arus itu. Alhasil, jatuhnya tidak serasi. Demikian, tari ini tetap karya tari yang hebat. Pengambilan ide tentang Wrahatnala bisa dikembangkan lagi seluas mungkin. Direlasikan dengan kebudayaan Indonesia yang lebih spesifik. Good job. (Riswanandi, dari google formulir diunduh 8 Juli 2020).

### c. Kesan Kekaryaan

Pertanyaan: Apa yang anda dapatkan setelah melihat video karya tari *Tunjung Putih*?

Jawaban:

Seni jangan disekat-sekat hanya karena gender dan *dresser*. (Winarno, dari google formulir diunduh 8 Juli 2020).

Hiburan. (Banyumili, dari google formulir diunduh 8 Juli 2020).

Sprit, keuletan, keteguhan, kesabaran, serta keberanian dan ketabahan itu pesan yang saya dapat dari tari Tunjung Putih. (Prastiko, dari google formulir diunduh 8 Juli 2020).

Bahwasanya kelemahan lembut, dan *cross dresser* serta *cross gender dancer* memiliki hak yang sama dengan semua gender. Mau memilih untuk menari, atau memainkan apa yang biasa di mainkan perempuan adalah pilihan dan bukan sebuah kesalahan. Mereka berkarya dan memilih jalannya dalam menyampaikan karya. Pun begitu pula *bullying* harus dihentikan apalagi dalam lingkup berkesenian. Karena seni itu dapat disampaikan dalam bentuk apapun. (Mariyama, dari google formulir diunduh 8 Juli 2020).

Kesan bahwa para laki-laki yang memiliki sifat wanita juga ingin menunjukkan eksistensi mereka. (*Anonimus*, dari google formulir diunduh 8 Juli 2020).

Saya dapatkan selain cerita dari Arjuna yang menyamar sebagai seorang perempuan, dalam tradisi saya saya jadi teringat akan Dewi Mohini, satu-satunya awatara Dewa Wisnu yang mana Dewa mengubah dirinya menjadi wanita untuk mengelabui para Kala (raksasa) dan berhasil memperebutkan tirtha amrta bhuana jati. (Setiawan, dari google formulir diunduh 8 Juli 2020).

Dari video ini saya mendapat pelajaran bahwa seorang laki-laki tidak harus gagah, tidak harus galak, tidak harus bringas. Tapi laki-laki juga mempunyai sisi lembut juga, dengan menari laki-laki dapat mengolah rasa dan raganya menjadi lebih lembut, halus dan dapat mempengaruhi wataknya menjadi laki-laki yang lebih penyayang kalau menurut saya. Yang terpenting laki-laki itu harus bertanggung jawab, tegas, dan mempunyai prinsip yang

jas, bukan dilihat dari fisiknya yang bringas, galak dan jantan. (Suwanto, dari google formulir diunduh 8 Juli 2020).

Senang, kagum. Penari yang gagah maskulin bisa menampilkan pembawaan feminim, halus meski ada gerak yg menggambarkan gender yang sebenarnya sesuai dengan penyamaran sang Arjuna (Wrahatnala). Bangga kagum, penari putra bisa menarikan tari putri sangat indah. (Sriyati, dari google formulir diunduh 8 Juli 2020).

Rasa kagum dan emosional, hanya dari kostum, riasan, dan koreografi dapat menyampaikan cerita dan mungkin nilai historis dari tarian itu sendiri. (Rosemarie, dari google formulir diunduh 8 Juli 2020).

Saya mendapatkan bagaimana laki-laki pun bisa berperan sebagai perempuan secara utuh, begitu pula sebaliknya. Bahwa laki-laki dan perempuan hanya indikator biologi, laki-laki berpenis dan perempuan bervagina. Namun, mereka bisa memilih gender apapun yang mereka sukai dengan pelbagai motif, entah sebagai gaya hidup, sosialisasi, ekonomi, maupun sekedar menghibur seperti para pelaku kesenian (atau bahkan memiliki motif yang jamak). Perbedaan bukan berarti untuk didiskriminasi tapi untuk kita memahami begitu kompleks makhluk bernama manusia itu dan begitu Maha Indah dan menakjubkan sesuatu yang kita panggil Tuhan/ Gusti Pangeran/ Allah/ Semesta/ Dewa/ Sang Hyang itu. (Riswanandi, dari google formulir diunduh 8 Juli 2020).